

**BUDIDAYA TANAMAN PADI SAWAH
DI KANAGARIAN PASIA LAWEH KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana strata 1 (S1)*



Oleh:

RIKE ANDRIYANI
97069/ 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

BUDIDAYA TANAMAN PADI SAWAH DI KANAGARIAN PASIA LAWEH KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

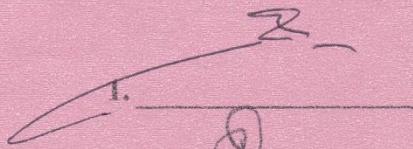
Nama : Rike Andriyani
NIM/BP : 97069/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Tim Pengaji

Tanda Tangan

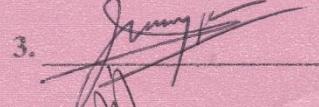
1. Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP

1. 

2. Sekretaris : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

2. 

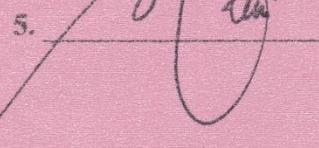
3. Anggota : Drs. Moh Nasir B.

3. 

4. Anggota : Drs. Zawirman

4. 

5. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd

5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Andriyani
NIM/BP : 97069/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Budidaya Tanaman Padi Sawah Di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam**".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Rike Andriyani
Nim. 97069/2009

ABSTRAK

Rike Andriyani (2015) : Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan tentang budidaya tanaman padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ditinjau dari luas lahan yang diolah, penerapan panca usaha tani, dan pendapatan keluarga petani padi sawah.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah kepala keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam yang terdiri dari 1.338 kepala keluarga, sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 94 kepala keluarga. Data dikumpulkan melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif berupa formula persentase karena tujuannya untuk melihat kecenderungan-kecenderungan masing-masing variabel.

Hasil penelitian dari tiga variabel memperlihatkan bahwa: (1) untuk luas lahan yang diolah pada umumnya keluarga petani padi sawah memiliki luas lahan $\frac{1}{3}$ ha (2) penerapan panca usaha tani belum optimal seperti dalam pengolahan lahan tidak melakukan penggauran, tidak menggunakan bibit unggul, pemupukan yang dilakukan belum sesuai dengan semestinya, untuk pengairan masih kurang mencukupi dan pemberantasan hama yang dilakukan sudah sesuai dengan cara menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman padi dan menghalau dengan cara memasang orang-orangan. 3) pendapatan keluarga petani padi sawah dalam sebulan tergolong rendah yaitu dibawah Rp.1.500.000.

Kata kunci: Luas lahan, panca usaha tani, pendapatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten agam”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Pembimbing 1 Bapak Dr. Dedi Hermon, MP dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku PA (Pembimbing Akademik) yang telah membimbing dan membantu penulis serta memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moh Nasir B, Bapak Drs. Zawirman, Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku Penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar beserta Tata Usaha di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, ayahanda Edi Manan dan ibunda Resnida, Kakanda Andrizal, dan Adinda Nurhida Yanti, yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang senasib seperjuangan di jurusan Geografi angkatan 2009, khususnya teman-teman Non Reguler B di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang

bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Luas Lahan	6
2. Panca Usaha Tani.....	7
3. Pendapatan	17
B. Kerangka Konseptual	18
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data.....	23
D. Defenisi Operasional dan Indikator	23
E. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data	25
F. Instrument	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	28
1. Kondisi Fisik	28
2. Kondisi Sosial	29
a. Penduduk.....	29
b. Pendidikan.....	29
c. Agama	31

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
a. Luas Lahan	35
b. Panca Usaha Tani	36
c. Pendapatan	56
B. Pembahasan.....	67

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
\	
1. Luas tanaman dan luas panen.....	2
2. Jumlah KK penerima bantuan Raskin di Kanagarian Pasia Laweh	3
3. Produksi padi jenis unggul	11
4. Nama jorong, jumlah KK petani padi	21
5. Penyebaran populasi dan sampel.....	23
6. Kisi-Kisi instrumen Penelitian	27
7. Bentuk topografi.....	29
8. Jumlah penduduk berdasarkan gender	29
9. Tingkat pendidikan penduduk.....	30
10. Jumlah dan jenis sarana pendidikan formal di Kanagarian Pasia Laweh	30
11. Agama/ kepercayaan	31
12. Luas lahan yang diolah	35
13. Status kepemilikan lahan yang dimiliki responden.....	36
14. Musim tanam dalam setahun.....	36
15. Kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan sebelum melakukan penanaman	37
16. Kegiatan yang dibersihkan dalam pengolahan sawah.....	38
17. Cara pembersihan rumput yang ada di sawah.....	39
18. Kegunaan rumput yang telah di bersihkan	39

19.	Kegiatan pencangkuluan yang dilakukan dalam pengolahan sawah	40
20.	Kegiatan pembajakan	41
21.	Jenis bibit yang digunakan	41
22.	Jumlah bibit yang digunakan untuk tiap satu Ha sawah	42
23.	Syarat pemilihan bibit yang baik.....	42
24.	Tempat pemberian	43
25.	Lamanya perendaman benih sebelum disemai.....	44
26.	Sumber mendapatkan benih/bibit.....	44
27.	Jenis pupuk yang diberikan untuk persemaian.....	45
28.	Dosis pupuk yang diberikan untuk persemaian	46
29.	Waktu Pemupukan Pada Saat Persemaian	46
30.	Jenis pupuk yang diberikan untuk tanaman padi	47
31.	Jumlah pupuk yang diberikan untuk tanaman padi.....	48
32.	Sumber mendapatkan pupuk untuk tanaman padi.....	48
33.	Kegiatan pemupukan.....	49
34.	Waktu melakukan pemupukan Ke-1	49
35.	Waktu melakukan pemupukan Ke-2	50
36.	Cara pemberian pupuk	51
37.	Sumber pengairan untuk pertumbuhan tanaman padi	51
38.	Tanggapan petani tentang kecukupan air dilihat dari kebutuhan untuk tumbuhan tanaman padi.....	52
39.	Umur tanaman padi saat pada saat banyak membutuhkan air	53
40.	Kondisi tanaman padi pada saat air harus dikurangi.....	53

41.	Waktu pengairan dilakukan.....	54
42.	Hama yang menyerang tanaman padi	55
43.	Pemberantasan hama	56
44.	Jumlah produksi yang diperoleh setiap kali panen.....	57
45.	Jumlah produksi rata-rata yang diperoleh setiap kali panen	57
46.	Pendapatan pokok dalam sekali musim	58
47.	Biaya proses produksi untuk sekali musim tanam	59
48.	Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi.....	59
49.	Pendapatan pokok dalam satu bulan	60
50.	Jenis pekerjaan sampingan	61
51.	Jumlah pendapatan sampingan.....	61
52.	pendapatan keluarga petani padi sawah dalam 1 bulan.....	62
53.	Jumlah tanggungan dalam keluarga	63
54.	Pengeluaran pangan dalam seminggu	64
55.	Pengeluaran sandang dalam seminggu.....	64
56.	Pengeluaran untuk pendidikan anak dalam seminggu	65
57.	Keadaan pendapatan pokok dalam mencukupi kebutuhan keluarga	66
58.	Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19
2. Peta Administrasi Kecamatan Palupuh	32
3. Peta Lokasi Penelitian Kanagarian Pasia Laweh	33
4. Peta Penggunaan Lahan Kanagarian Pasia Laweh	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian	84
2. Jawaban responden.....	91
3. Dokumentasi penelitian.....	99
4. Surat izin penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu komoditi pertanian Indonesia yang paling banyak ditanam oleh penduduk Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik produksi pangan khususnya padi menghasilkan 71.291.494 ton. Budidaya tanaman padi sawah bisa menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan Indonesia yang makmur dan sejahtera.

Sektor pertanian masih memiliki peluang untuk ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya asalkan ada kemauan dari petani, masyarakat, pemerintah, maupun permodalan dan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi yang berwewenang dalam hal ini adalah departemen pertanian. Usaha dibidang pertanian salah satunya dapat dilihat dari tindakan petani dalam menerapkan kegiatan panca usaha tani, kegiatan panca usaha tani tersebut adalah pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengairan, pemberantasan hama dan pemberian pupuk pada tanaman (Irwati dalam Elpia: 2011).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Agam merupakan kawasan hutan yaitu seluas 98.421,77 ha. Sawah tada hujan merupakan luas penggunaan lahan terbesar kedua di Kabupaten Agam dengan luas lahan 26.115,63 ha. Kabupaten Agam memiliki suhu antara 25° C - 33° C, namun untuk wilayah barat Kabupaten Agam yang umumnya berada di dataran tinggi memiliki suhu

yang lebih rendah yaitu sekitar 20° C - 29° C. Dilihat menurut bulan, curah hujan di Kabupaten Agam terjadi sepanjang tahun, namun intensitas yang lebih tinggi terjadi di bulan Maret, April, dan Mei dengan curah hujan 209,2 - 370,4 mm, serta meningkat sangat tinggi pada bulan November dan Desember dengan curah hujan sekitar 347,7mm - 491,4mm. Dengan kondisi iklim dan curah hujan yang cukup, Kabupaten Agam sangat baik untuk dijadikan sebagai daerah pertanian untuk berbagai varietas pertanian (Agam dalam Angka 2013).

Kecamatan Palupuh terletak di Kabupaten Agam yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, terutama dalam tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, ubi kayu, dan cabe. Dari sekian banyak jenis pertanian yang terdapat di Kecamatan Palupuh, pertanian padi sawah memiliki areal yang paling luas, seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Tanaman dan luas Panen

Komoditi	Luas Tanaman (Ha)	Luas Panen (Ha)
Padi Sawah	2872	2715
Jagung	34	23
Ubi Kayu	8	2
Cabe Merah	10	10
Cabe Rawit	2	2
Sayuran	3	3
Pisang	49	49
Durian	9	9
Jeruk	76.5	13

Sumber: Palupuh dalam Angka 2013

Tanaman padi umumnya diusahakan oleh petani kecil. Sektor pertanian merupakan sektor andalan masyarakat desa ini untuk memenuhi segala macam kebutuhan, baik kebutuhan pangan, pendidikan, perumahan dan lain

sebagainya. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan lancar maka diharapkan petani akan mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan yang memadai serta kesejahteraan petani akan meningkat. Penerapan pancha usaha tani merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil produksi, apabila hasil produksi meningkat maka jumlah pendapatan petani padi sawah pun akan meningkat.

Pada kenyataannya, gambaran keadaan petani di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh ini masih banyak petani yang mengeluh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, penghasilan yang minim, perumahan yang belum memenuhi syarat rumah sehat, serta belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan di Kanagarian Pasia Laweh ini masih banyak keluarga yang menerima bantuan berupa RASKIN seperti dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah KK penerima bantuan Raskin di Kanagarian Pasia Laweh

Nama Jorong	Jumlah KK (jiwa)	Jumlah KK Penerima Raskin	Persentase (%)
Palupuh	404	134	33,17
Pasia Laweh	320	99	30,94
Angge Palimbatan	300	107	35,67
Sungai Guntung	156	90	57,69
Aur Kuning	78	42	53,85
Lurah Dalam	80	43	53,75

Sumber: Kantor Wali Nagari Palupuh 2013

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan yang diolah keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?
2. Bagaimana pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?
3. Bagaimana penerapan panca usaha tani oleh keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?
4. Bagaimana curahan waktu kerja keluarga petani padi di kanagarian Pasia Laweh?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) luas lahan yang diolah, 2) penerapan panca usaha tani, dan 3) pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan yang diolah keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?

2. Bagaimana penerapan pancha usaha tani oleh keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?
3. Bagaimana pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah data serta menganalisis data mengenai kondisi ekonomi keluarga petani padi yang meliputi:

1. Luas lahan yang diolah keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh.
2. Penerapan pancha usaha tani oleh keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh.
3. Pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh.

F. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program S1 di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi lembaga setempat atau instansi terkait untuk menyusun konsep baru dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga petani padi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Luas lahan

Menurut Kartasapoerta (1994) lahan dapat diartikan sebagai wilayah di permukaan bumi yang berupa daratan dengan berbagai kekayaan yang terkandung di dalamnya (padat, cair dan gas). Yunus (Tantri, 1998) menyatakan lahan pertanian merupakan lahan yang digunakan untuk menanam tanaman baik lahan basah maupun lahan kering dengan maksud hendak memungut hasil.

Menurut Marbun dalam Marsrihastuti (1996) bahwa luas lahan pertanian yang cocok untuk mengatasi rendahnya pendapatan petani adalah pemilikan lahan minimum dua hektar. Dengan luas lahan yang demikian akan dapat meningkatkan atau mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga kesejahteraannya meningkat, sedangkan menurut Warsito (1984) bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga tani minimum dua hektar, karena dengan luas tersebut dianggap dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarga petani.

Mintoro (Syamsul, 2012) bahwa luas penguasaan tanah akan mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber, pemilik tanah yang luas cenderung menyebabkan pendapatan masyarakat petani akan lebih tinggi karena mereka akan dapat melakukan alternatif

kegiatan lebih banyak. Disisi lain, petani yang berlahan sempit akan berada dalam kondisi sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang diolah oleh petani padi menentukan kondisi ekonomi petani tersebut, semakin sempit lahan pertanian maka tingkat pendapatan akan rendah dan sebaliknya semakin luas lahan pertanian akan memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan jumlah pendapatan keluarga petani itu sendiri.

2. Penerapan Panca Usaha Tani

Meningkatkan produksi pangan dan produksi pertanian umumnya dilakukan dengan empat usaha pokok, yaitu: intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Intensifikasi antara lain meliputi usaha peningkatan produktivitas sumber daya alam, penggunaan teknologi tepat guna, dan pemanfaatan segala sarana produksi seperti bibit unggul, pestisida dan pupuk. Di Indonesia intensifikasi pertanian dikenal melalui panca usaha tani, yaitu pemilihan dan penggunaan bibit unggul, pemakaian pupuk yang berimbang, penyemprotan dan pengendalian hama, penyediaan air melalui irigasi, pengolahan lahan (Elita, 2012).

Adapun tujuan pemerintah dalam program panca usaha tani yaitu: a) meningkatkan produksi pangan, b) merangsang pertumbuhan ekonomi, c) meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, d) mengusahakan pertanian yang berkelanjutan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian dalam Ily, 2013). Penerapan panca usaha tani meliputi:

a. Pengolahan lahan

Teknik pengelolaan padi sawah yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Pada pertumbuhan tanaman padi diperlukan pemeliharaan yang baik (AAK, 1990).

Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1) Pembersihan

Pembersihan dilakukan pada saluran air yang menuju sawah agar air yang akan dipergunakan dapat memenuhi kebutuhan. Tanah sawah yang masih ada jeraminya perlu dibersihkan dengan cara dibabat, kemudian dikumpulkan dilain tempat atau dijadikan kompos. Rumput-rumput liar yang tumbuh harus dibersihkan agar bibit padi tidak mengalami persaingan dalam mendapatkan makanan.

2) Pencangkul

Pencangkul dimulai dengan memperbaiki pematang serta mencangkul sudut-sudut petak sawah yang sulit dikerjakan dengan bajak. Tujuan perbaikan pematang agar air dapat tertampung dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman. Usaha memperbaiki pematang dapat dipakai sebagai sistem kontrol terhadap pematang yang rusak akibat ulah manusia, hama seperti tikus, ketam dan lainnya.

3) Pembajakan

Pembajakan berfungsi memecah tanah menjadi bongkahan-bongkahan tanah. Pembajakan sawah bertujuan agar tanah sawah berlumpur dan siap ditanami padi. Membajak berarti membalik tanah beserta tumbuhan rumput, sisa tanaman sebelumnya (jerami) dan kotoran lain hingga terbenam sehingga akhirnya membosuk. Dengan pembajakan unsur-unsur yang ada di dalamnya kembali masuk ke dalam tanah dan dapat dijadikan makanan bagi tanaman berikutnya.

4) Menggaru

Menggaru bertujuan untuk meratakan dan menghancurkan gumpalan-gumpalan tanah agar menjadi halus sehingga tanaman bisa tumbuh merata. Pada saat menggaru sebaiknya sawah dalam keadaan basah, dan selama digaru diusahakan saluran pemasukan dan pengeluaran air ditutup agar lumpur tidak hanyut dibawa air. Penggaruan yang dilakukan berulang kali akan memberikan banyak keuntungan, antara lain: 1) permukaan tanah menjadi rata, 2) air yang merembes ke bawah menjadi berkurang, 3) sisa tanaman atau rumput akan terbenam, 4) penanaman menjadi mudah, dan 5) meratakan pembagian pupuk dan pupuk terbenam.

Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi. Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih dipersemaian menentukan pertumbuhan padi sawah. Oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian, agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur tercapai (AAK, 1990).

b. Penggunaan bibit/benih unggul

Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan, untuk menentukan benih yang baik dilakukan dengan cara: 1) siapkan kaleng yang berisi air di beri larutan abu dapur dengan perbandingan 10 sampai dengan 12 bagian air dan 1 bagian abu dapur, 2) masukan benih kedalam campuran/larutan air abu dapur, kemudian diaduk, 2) pengamatan benih: apabila benih melayang berarti benih itu kurang baik untuk ditanam, benih semacam itu harus dibuang sedangkan benih yang baik dan siap disemaikan benih yang tenggelam (Sugeng: 1992).

Untuk mengetahui benih yang baik dapat dilihat:

1. Keadaan fisik benih, meliputi:
 - a) Keberadaan benih terhadap gabah hampa, potongan jerami, kerikil dan tanah, kotoran dan benda lain serta hampa gudang.
 - b) Warna gabah hendaknya sesuai dengan yang aslinya: yaitu cerah dan bersih. Ada kemungkinan terdapat warna yang bebeda, misalnya hijau, hitam. Hal ini dapat terjadi pada benih yang kemasakannya tidak seragam, gangguan lingkungan atau berbeda varietas. Terjadinya warna lain itu juga bisa disebabkan penanaman jauh pada musim hujan, terutama PB 26 dan PB 39

2. Kemurnian benih

Mengenai kemurnian benih ini sebenarnya ada kaitannya dengan sifat keturunan yang ada pada benih, namun kemurnian benih tersebut dapat dilihat dari bentuk gabahnya. AAK (1990).

Sugeng (1992) benih yang digunakan sebaiknya benih yang bersetifikasi, sehingga kualitas benih dapat dijamin. Sifat-sifat tanaman padi varietas unggul antara lain: 1) produksinya tinggi, 2) umur tanamanya pendek, 3) tahan terhadap hama dan penyakit, 4) tahan rebah dan tidak mudah rontok, 5) mutu berasnya baik, 6) rasanya enak.

Table 3. Produksi padi jenis unggul

No	Nama varietas	Umur hari	Produksi gabah kw/ha
1	Syntha	148	35
2	Dewi ara	148	34
3	PB 5	135	60
4	PB 8	125	61
5	C 4	125 - 150	61
6	IR 8	125 - 150	65
7	IR 20	125 - 150	55
8	IR 22	125 - 150	63
9	IR 24	125 - 150	68

Menurut Sugeng (1992) apabila sawah yang akan ditanami seluas 1 ha, maka luas persemaian yang harus dibuat adalah 500 m^2 , adapun biji yang diperlukan adalah kurang lebih 75 gram biji setiap 1 m^2 , atau sebanyak kurang lebih 40 kg. Sebelum penaburan biji dilakukan, sebaiknya peremajaan perlu dipupuk lebih dahulu dengan pupuk hijau atau pupuk kandang dan dapat pula digunakan pupuk buatan yaitu Urea dan TS masing-masing 10 kg tiap m^2 .

Benih yang hendak disemai harus direndam terlebih dahulu selama 2x24 jam dalam ember atau tempat lainnya, hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk perkecambahnya AAK (1990).

c. Penggunaan pupuk

Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan atau hara. Pada tanaman, pupuk yang mengandung berbagai unsur hara berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses tumbuhan maupun produksi, karena: 1) pupuk adalah sebagai cadangan makanan, 2) pupuk untuk pertumbuhan tanaman, 3) pupuk untuk mempertahankan kehidupan tanaman, 4) pupuk untuk proses produksi.

Pupuk yang bisa digunakan oleh petani adalah:

1) Pupuk alam (pupuk organik)

Pupuk alam meliputi pupuk yang berasal dari kotoran hewan dan sisasisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun yang berasal dari tanaman lain, misalnya pupuk hijau.

2) Pupuk buatan

Pupuk buatan ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah atau mengganti unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya. Pupuk buatan juga dapat berfungsi menambah hara pada lahan miskin hara, terutama unsur hara pokok yang biasa diserap tanaman dalam jumlah besar. Pada umumnya petani menggunakan pupuk buatan yang memiliki jenis pupuk tunggal , seperti UREA, ZA, TSP, KCL, dan lain-lain. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pemupukan yang efisien

adalah: a) peranan dan kebutuhan hara tanaman, b) respon varietas padi terhadap pemupukan, c) waktu dan cara pemupukan, c) dosis dan macam pupuk. (AAK, 1990).

Dinas pertanian dan UPPL Lubuk Basung, 2008. Kab Agam (Rika: 2006) Pupuk dasar: a) 1 hari sebelum tanam (pupuk kandang / kompos = 50 kg, Urea= $\frac{1}{3}$ dari dosis (300 kg), b) Akan tanam (SP36= 100 kg), c) 10 hari setelah tanam (KCL setengah dari dosis 50 kg). Susulan pertama: a) 15 hari sesudah siang pertama (KCL= setengah dari dosisi 50 kg, Urea= $\frac{1}{3}$ dari dosis) dan susulan kedua: a) 25 hari - 40 hari (Urea $\frac{1}{3}$ dari dosis). Jumlah pupuk keseluruhan adalah pupuk kompos 5 - 10 ton/ha, Urea 300 kg/ha, SP36 100 kg/ha, KCL 50 kg/ha.

Sugeng (1992) pemakaian pupuk bagi tanaman padi sawah sebaiknya dilakukan 2 kali: 1) pemupukan pertama pada umur 3 - 4 minggu setelah penyirangan, 2) pemupukan kedua pada umur 6 - 8 minggu setelah penyirangan.

d. Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah, karna itu masalah pengairan bagi tanaman padi sawah merupakan salah satu faktor penting yang harus mendapat perhatian penuh demi berhasilnya panen yang akan datang (Sugeng: 1992).

Dumairy dalam Salehudin (2006) membagi tipe irigasi secara garis besar menjadi 2 tipe, yaitu:

1. Irigasi aliran adalah tipe irigasi yang menyampaikan airnya kedalam pertanian atau areal pertanian/persawahan dilakukan dengan cara pengaliran.
2. Irigasi pompa atau irigasi angkutan adalah tipe irigasi yang menyampaikan airnya keareal pertanian dilakukan dengan cara pemompaan.

Pada mulanya sawah dikeringkan selama 2 - 3 hari, agar akar tanaman padi dapat melekat pada tanah, kemudian sedikit demi sedikit, sawah tersebut dialiri air. Penggenangan air pada petak sawah tidak selalu sama setiap saat. Semenjak padi ditanam di sawah hingga umur 8 hari harus diupayakan agar lumpur tetap basah dengan genangan air sedalam 5 cm. Pada waktu tanaman padi berumur 8 - 45 hari, pengairan semakin diperbesar, hingga kedalaman air menjadi 10 cm sampai dengan 20 cm. Pada saat padi mulai berbutir, pengairan sawah harus diusahakan bisa mencapai kedalaman 20 - 25 cm, dan apabila padi mulai menguning, maka air harus mulai dikeringkan sedikit demi sedikit.

Pengairan ini pada prinsipnya harus disesuaikan dengan masa pertumbuhan tanaman padi. Pada fase pertumbuhan vegetasi yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan akar, batang, dan daun diperlukan pengairan yang cukup, sedangkan pada fase generatif yaitu pada saat terjadi pembentukan malai bunga, pengairan ditingkatkan sesaat kemudian air dikurangi secara bertahap.

Sedangkan pada saat tanaman dilakukan pemupukan, maka harus diusahakan agar air tidak menggenangi sawah. Sehingga pupuk tidak akan terbawa aliran ke tempat lain, demikian juga pada saat penyirangan air harus dikurangi hingga macak-macak (AAK, 1990).

e. Pembrantasan hama

Hama dan penyakit merupakan musuh utama bagi tanaman padi, karena hama dan penyakit tersebut dapat menyerang dan merusak tanaman padi sehingga mati atau tidak tumbuh dengan sempurna (Toko, 2013). Hama atau penyakit pengganggu tersebut adalah:

1) Burung

Burung banyak menyerang padi pada saat padi sedang menguning. Oleh karena itu padi harus dijaga, apabila ada burung yang menyerang langsung dihalau.

2) Walang sangit

Walang sangit menyerang padi pada saat padi masih muda. Merusak dengan jalan menghisap padi yang sedang masak susu. Walang sangit dapat diberantas dengan cara disemprot menggunakan DDT atau disuluh (dipasang lampu) sehingga mereka tertarik dan berkumpul pada cahaya lampu tersebut.

3) Tikus

Kerugian yang ditimbulkan karena serangga tikus biasanya amat besar, mereka dapat merusak areal yang sangat luas dalam waktu yang tidak

lama. Tikus dapat diberantas dengan memberi umpan dengan ketela, jagung dan sebagainya yang dicampur dengan phospit.

4) Ulat serangga

Serangga-serangga itu bertelur pada daun, apabila menetas ulatnya merusak batang dan daun. Cara pemberantasannya harus disemprot dengan obat-obatan insektisida. Misalnya: DDT, aldrin, endrin, diazinon dan sebagainya (Sugeng, 1992).

Kusnaedi (2004) burung pemakan padi merupakan salah satu hama dalam usaha pertanian, khususnya disawah-sawah. Pada umumnya burung memakan padi yang masih muda maupun yang sudah menguning, burung juga dapat menjadi hama pada saat penyebaran benih padi. Pengendali hama yang paling konvensional dan mudah penerapannya, tetapi cukup efektif adalah mengusirnya dengan bunyi-bunyi atau diburu. Metode yang paling terkenal di jawa barat adalah bebegig yaitu orang-orangan dari baju bekas yang ditancapkan ke tengah sawah dan dihubungkan kesaung dengan tali, dengan demikian setiap ada burung yang hinggap ditanaman padi dapat digerakan dari saung dengan menggoyang-goyangkan tali sehingga burung pun akan berterbangan.

Jadi panca usaha tani meliputi: (a) penggunaan bibit unggul, (b) pengolahan tanah yang baik, (c) pemberian pupuk yang teratur, (d) penggunaan irigasi, (e) pemberantasan hama.

3. Pendapatan

Hull (Satriadi, 2008) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga. Menurut Saeyendra (1989) Jenis pendapatan keluarga digolongkan ke dalam tiga bagian pendapatan berupa pendapatan uang, barang, dan pendapatan berupa selain uang. Pendapatan uang adalah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk uang yang sifatnya reguler sebagai balas jasa seperti gaji, upah, hasil investasi. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang yang sifatnya reguler dan dinilai dengan harga pasar, sekalipun tidak langsung diperoleh dalam bentuk uang seperti hasil usaha tani, sedangkan pendapatan yang biasanya memberi perubahan keuangan dalam rumah tangga misalnya barang yang dipakai, pinjaman uang, menang undian dan warisan .

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan dipakai dan membagi pendapatan menjadi tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, sedang, dan rendah, dinyatakan bahwa pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang dilakukan (Sheraden, 2006).

Badan Pusat Statistik (1990) pendapatan dirincikan sebagai berikut :

- a. Pendapatan uang, yaitu:

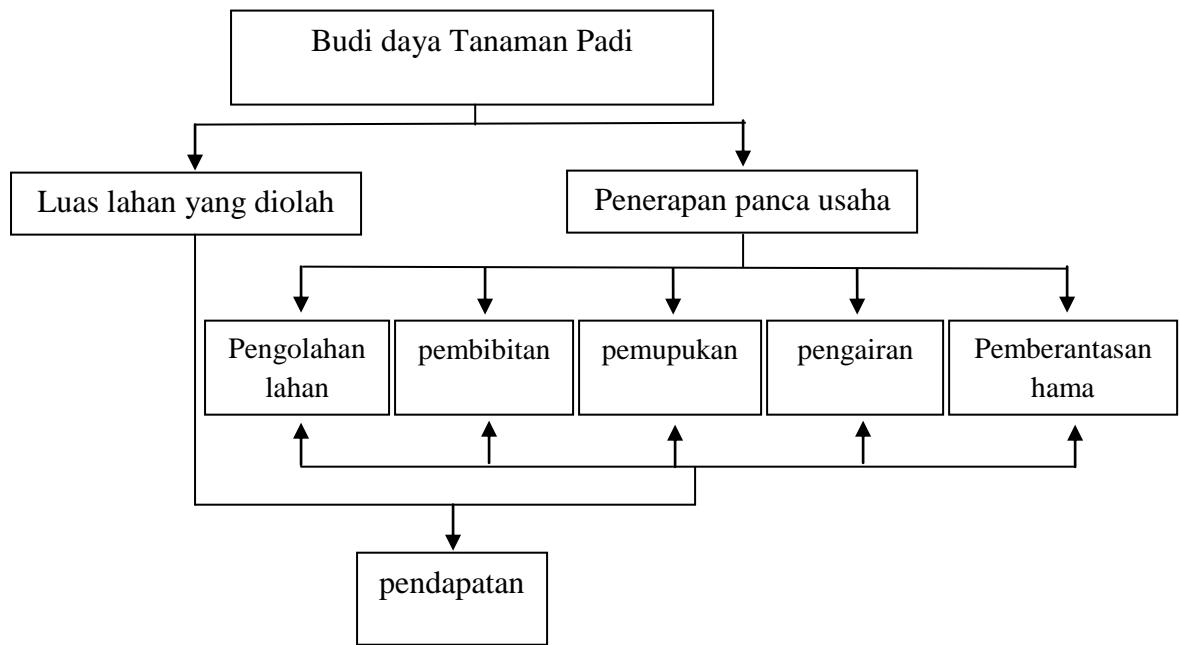
1. Dari upah kerja dan gaji yang diterima dari pekerjaan pokok, sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang
 2. Dari yang diproduksi meliputi komisi penjualan
 3. Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik dan keuntungan sosial.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu:
1. Bagian dari upah dan gaji yang berupa barang pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
 2. Barang yang diperoleh dan dikonsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan tentang rumah yang ditempati sendiri.
 3. Penerimaan yang bukan pendapatan yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah, dan warisan.

Untuk mengukur pendapatan suatu keluarga maka penelitian berpedoman kepada pendapatan yang diterima oleh keluraga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh selama satu kali panen dalam bentuk rupiah. Pendapatan bersumber dari pekerjaan pokok dan sampingan.

B. Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konseptual akan jelas tampak akan beberapa objek yang akan diteliti, maka dalam peneltian ini penulis ingin mengetahui Budidaya Tanaman Padi di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah luas lahan yang

diolah, penerapan panca usaha tani, dan pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.



Gambar 1. Paradigma Kerangka Konseptual

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data budidaya tanaman padi padi di Kanagarian Pasia Laweh yang diperoleh melalui penyebaran angket dan didukung dengan wawancara kepada masyarakat dan kemudian datanya dijadikan data kuantitatif, adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diolah, penerapan panca usaha tani, dan pendapatan.

1. Luas Lahan yang diolah

a) Luas lahan yang diolah

Luas lahan sawah adalah luas area yang digunakan untuk tanaman padi. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel: 12. Luas lahan yang diolah untuk tanaman padi sawah

No	Lahan yang diolah (ha)	F	Persentase (%)
1	1/5 (0,2)	5	5,32
2	1/4 (0,25)	18	19,15
3	1/3 (0,34)	35	37,23
4	1/2 (0,5)	24	25,53
5	3/4 (0,75)	9	9,58
6	1	3	3,19
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang diolah oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh pada umumnya memiliki luas lahan 1/3 ha sebanyak 35 orang dengan persentase (37,23%), dan yang memiliki luas lahan 1 ha sebanyak 3 orang dengan persentase (3,19%).

b) Status Kepemilikan Lahan

Tabel 13. Status kepemilikan lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	F	Persentase (%)
1	Milik sendiri	63	67,02
2	Milik orang lain (bagi hasil)	31	32,98
	Jumlah	94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan lahan petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah milik sendiri dengan persentase (67,02%) dan milik orang lain/bagi hasil dengan persentase (32,98%).

c) Musim tanam dalam setahun

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang musim tanam dalam setahun maka didapatkan hasil pengolahan data yang diuraikan dalam tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Musim tanam dalam setahun

No	Musim tanam dalam setahun	F	Persentase(%)
1	1 kali musim tanam	0	0
2	2 kali musim tanam	94	100
3	3 kali musim tanam	0	0
	Jumlah	94	100

Sumber: pengolahan data primer 2014

Berdasarkan tabel 14. dapat disimpulkan bahwa musim tanam dalam setahun yang banyak dilakukan di Kanagarian Pasia Laweh adalah 2 kali musim tanam dengan persentase (100%).

2. Penerapan Panca Usaha Tani

Panca usaha tani dapat diukur dengan indikator pengolahan lahan, pembibitan, pemupukan, dan pemberantasan hama.

a. Pengolahan lahan

1) Kegiatan dalam mengolah lahan

Pengolahan lahan merupakan suatu proses yang sangat penting. Pengolahan lahan sangat berhubungan dengan hasil produksi. Jika pengolahan baik maka produksinya juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan sebelum melakukan penanaman

No	Kegiatan pengolahan lahan	F	Persentase (%)
1	Pembersihan+pencangkulon+pembajakan+menggaur	26	27,66
2	Pembersihan+pencangkulon+pembajakan	38	40,43
3	Pembersihan+pencangkulon+menggaur	20	21,27
4	Pembersihan+pembajakan+menggaur	10	10,64
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan lahan padi sawah yang paling banyak dilakukan di Kanagarian Pasia Laweh adalah pembersihan, pencangkulon, membajak sebanyak 38 orang dengan persentase (40,43%) dan yang paling rendah sebanyak 10 orang dengan persentase (10,64%) yang dilakukan yaitu pembersihan, pembajakan, menggaur.

2) Kegiatan yang dibersihkan dalam proses pengolahan sawah

Pembersihan merupakan salah satu kegiatan pengolahan lahan yang mana tujuannya agar pertumbuhan tanaman dapat tumbuh dengan baik sehingga didapatkan hasil yang baik juga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Kegiatan yang dibersihkan dalam pengolahan sawah

No	Kegiatan yang dibersihkan dalam pengolahan sawah	F	Persentase (%)
1	Pematang sawah yang ada rumputnya+lahan sawah+saluran parit+sisa jerami+sisa tanaman yang ada disawah	26	27,66
2	Pematang sawah yang ada rumputnya+saluran parit+sisa jerami+sisa tanaman yang ada di sawah	36	38,30
3	Pematang sawah yang ada rumput+lahan sawah+sisa jerami	23	24,47
4	Pematang sawah yang ada rumputnya+lahan sawah	9	9,57
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling banyak dibersihkan oleh petani padi sawah dalam melakukan proses pengolahan lahan di Kanagarian Pasia Laweh adalah pematang sawah yang ada rumputnya, saluran parit, sisa jerami, sisa tanaman yang ada di sawah dengan persentase (38,30%) dan yang paling rendah dengan persentase (9,57%) dengan objek yang dibersihkan adalah Pematang sawah yang ada rumputnya dan lahan sawah.

3) Cara membersihkan rumput yang ada disawah

Tumbuhan yang ada di sawah seperti rumput yang mengganggu pertumbuhan padi harus dibersihkan terlebih dahulu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Cara membersihkan rumput yang ada di sawah

No	Cara membersihkan rumput yang ada di sawah	F	Persentase (%)
1	Disabit+ditumpuk+dibiarkan menjadi pupuk	0	0
2	Disabit+ditumpuk	90	95,75
3	Disabit+dibenamkan	3	3,19
4	Dicabut	1	1,06
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang paling banyak dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh dalam melakukan pembersihan rumput yang ada di sawah adalah disabit, ditumpuk dengan persentase (95,75%) dan yang paling rendah dengan persentase (1,06%) dengan objek yang dilakukan adalah dicabut.

4) Kegunaan rumput yang telah dibersihkan

Rumput yang telah dibersihkan dapat digunakan lagi seperti yang dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini:

Tabel 18. Kegunaan Rumput yang Telah dibersihkan

No	Rumput yang telah bersih dikemanakan	F	Persentase (%)
1	Dibenamkan	3	3.19
2	Dibakar	90	95,75
3	Untuk makanan ternak	0	0
4	Dibuang ketempat lain	1	1,06
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat disimpulkan bahwa rumput yang telah dibersihkan pada umumnya dibakar dengan persentase (95,75%). dan

yang paling rendah dengan persentase (1,06%) dengan objek yang dilakukan adalah dibuang ketempat lain.

5) Kegiatan Pencangkulan

Kegiatan pencangkulan yang banyak dilakukan oleh petani padi sawah dalam pengolahan lahan yaitu dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Kegiatan pencangkulan yang dilakukan dalam pengolahan sawah

No	Pencangkulan yang dilakukan dalam pengolahan sawah	F	Persentase (%)
1	Memperbaiki pematang sawah+petak sawah+sudut-sudut petak sawah	30	31,91
2	Memperbaiki pematang sawah+sudut-sudut petak sawah	64	68,09
3	Sudut-sudut petak sawah	0	0
4	Memperbaiki pematang sawah	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencangkulan yang banyak dilakukan oleh petani padi sawah dalam proses pengolahan lahan di Kanagarian Pasia Laweh adalah memperbaiki pematang sawah, sudut-sudut petak sawah dengan persentase (68,09%).

6) Kegiatan Pembajakan

Pembajakan sawah bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap untuk ditanami padi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini:

Tabel 20. Kegiatan pembajakan

No	Kegiatan pembajakan	F	Persentase (%)
1	1 kali	61	64,90
2	2 kali	13	13,83
3	3 kali	0	0
4	Tidak melakukan pembajakan	20	21,27
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembajakan yang paling banyak dilakukan oleh petani padi sawah dalam proses pengolahan lahan di Kanagarian Pasia Laweh adalah 1 kali dengan persentase (64,90%) dan 2 kali dengan persentase (13,83%)

b. Penggunaan bibit unggul

1) Jenis bibit

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang jenis bibit yang digunakan maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Jenis bibit yang digunakan

No	Jenis bibit yang digunakan	F	Persentase (%)
1	Padi putih	63	67,02
2	Kuriak kusuik	31	32,98
3	PB 5	0	0
4	PB 8	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis bibit yang banyak digunakan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh

adalah padi putih dengan persentase (67,02%) dan yang paling rendah adalah kuriak kusuik dengan persentase (32,98%).

2) Jumlah Bibit yang digunakan untuk tiap 1 ha sawah

Tabel 22. Jumlah bibit yang digunakan untuk tiap 1 ha sawah

No	Jumlah bibit yang digunakan	F	Persentase (%)
1	40 kg/ha	0	0
2	30 kg/ha	28	29,79
3	20 kg/ha	66	70,21
4	10 kg/ha	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh keluarga petani padi sawah pada umumnya 20 kg/ha dengan persentase (70,21%).

3) Syarat pemilihan bibit yang baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang syarat pemilihan bibit yang baik maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23. Syarat Pemilihan Bibit yang Baik

No	Syarat pemilihan bibit yang baik	F	Persentase (%)
1	Memilih keadaan fisik benih (kebersihan, warna gabah)+kemurnihan benih (bentuk gabah)	0	0
2	Melihat keadaan fisik benih (kebersihan gabah)+kemurnihan benih (bentuk gabah)	0	0
3	Melihat keadaan fisik benih(kebersihan, warna gabah)	94	100
4	Kemurnihan benih (bentuk gabah)	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 23 dapat disimpulkan bahwa syarat pemilihan bibit yang baik untuk tanaman padi sawah yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah melihat keadaan fisik benih (kebersihan, warna gabah) dengan persentase 100%.

4) Tempat pemberian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang tempat pemberian yang dilakukan petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24. Tempat pemberian

No	Tempat pemberian	F	Percentase (%)
1	Di sawah	94	100
2	Di kebun	0	0
3	Di atas plastik	0	0
4	Di pekarangan rumah	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 24 dapat disimpulkan bahwa tempat pemberian yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah di sawah dengan persentase 100%.

5) Waktu perendaman

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu perendaman bibit/benih sebelum disemai yang dilakukan petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Lamanya perendaman benih sebelum disemai

No	Lamanya perendaman benih	F	Persentase (%)
1	1 × 24 jam	0	0
2	2 × 24 jam	94	100
3	3 × 24 jam	0	0
4	4 × 24 jam	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat disimpulkan bahwa lamanya perendaman benihan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah 2×24 jam dengan persentase 100%.

6) Sumber mendapatkan benih/bibit

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang sumber mendapatkan benih/bibit oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Sumber mendapatkan benih/bibit

No	Sumber mendapatkan benih/bibit	F	Persentase (%)
1	Milik sendiri+beli sendiri kepetani	0	0
2	Milik sendiri	94	100
3	Beli kepetani	0	0
4	Pemerintah	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber mendapatkan benih yang banyak digunakan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah milik sendiri dengan persentase (100%).

c. Penggunaan pupuk

1) Pupuk yang diberikan untuk persemaian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang pupuk yang diberikan untuk persemaian oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Jenis pupuk yang diberikan untuk persemaian

No	Jenis pupuk yang diberikan untuk persemaian	F	Persentase (%)
1	Urea+KCL+Phonska	2	2,13
2	Urea+SP36	14	14,89
3	Urea+Phonska	38	40,43
4	Urea	40	42,55
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pupuk yang banyak digunakan untuk persemaian di Kanagarian Pasia Laweh adalah pupuk Urea dengan persentase (42,55%), dan yang paling rendah adalah (2,13%) dengan jenis pupuk yang diberikan adalah Urea, Phonska, KCL.

2) Dosis pupuk yang diberikan untuk persemaian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang dosis pupuk yang diberikan untuk persemaian oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Dosis Pupuk yang diberikan untuk Persemaian

No	Dosisi pupuk yang diberikan untuk persemaian	F	Persentase (%)
1	1 kg/m ² Urea+1 kg/m ² Phonska+1 kg/m ² KCL	2	2,13
3	1 kg/m ² Urea+ 1 kg/m ² SP36	14	14,89
4	1 kg/m ² Urea+ 1 kg/m ² Phonska	38	40,43
5	1 kg/m ² Urea	40	42,55
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat disimpulkan bahwa dosis pupuk yang digunakan pada umumnya adalah 1 kg/m² dengan persentase (42,55%).

3) Waktu pemupukan pada saat persemaian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu pemupukan pada saat persemaian yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. waktu pemupukan pada saat persemaian

No	Waktu pemupukan pada saat persemaian	F	Persentase (%)
1	Umur benih 3 hari	0	0
2	Umur benih 7 hari	0	0
3	Umur benih 10 hari	0	0
4	Umur benih 20 hari	94	100
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pemupukan pada saat persemaian yang dilakukan keluarga petani padi

sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah umur benih 20 hari dengan persentase 100%.

4) Jenis pupuk yang diberikan untuk tanaman padi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 30 di bawah ini:

Tabel 30. Jenis Pupuk yang diberikan untuk tanaman padi

No	Jenis pupuk yang diberikan untuk tanaman padi	F	Persentase (%)
1	Urea+SP36+KCL	0	0
2	Urea+KCL	0	0
3	Urea+Phonska	49	52,13
4	Urea+SP36	45	47,87
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pupuk yang banyak digunakan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah Urea, Phonska dengan persentase (52,13%) dan (47,87%) dengan jenis pupuk yang digunakan adalah Urea, SP36.

5) Jumlah pupuk yang diberikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang jumlah pupuk yang diberikan untuk tanaman padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 31 di bawah ini:

Tabel 31. Jumlah Pupuk yang diberikan untuk Tanaman Padi

No	Jenis pupuk yang diberikan untuk tanaman padi	F	Persentase (%)
1	Urea 100 kg/ha+SP36 100 kg/ha	17	18,09
2	Urea 100 kg/ha+SP36 150 kg/ha	28	29,79
3	Urea 100 kg/ha+Phonska 100 kg/ha	15	15,96
4	Urea 150 kg/ha+Phonska 150 kg/ha	34	36,16
Jumlah		94	100

Sumber: pengolahan data primer 2014

Berdasarkan tabel 31 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pupuk yang digunakan untuk tanaman padi di Kanagarian Pasia Laweh pada umumnya adalah Urea 150 kg/ha, Phonska 150 kg/ha dengan persentase (36,16%).

6) Sumber mendapatkan pupuk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang sumber mendapatkan pupuk untuk tanaman padi di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 32 di bawah ini:

Tabel 32. Sumber Mendapatkan Pupuk untuk Tanaman Padi

No	Sumber mendapatkan pupuk untuk tanaman padi	F	Persentase (%)
1	Pemerintah	0	0
2	Dibeli di toko	94	100
3	Dibeli dari petani	0	0
4	Milik sendiri	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 32 dapat disimpulkan bahwa di Kanagarian Pasia Laweh sumber petani mendapatkan pupuk adalah dibeli di toko dengan persentase 100%.

7) Kegiatan pemupukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh didapatkan hasil pengolahan data seperti tabel 33 di bawah ini:

Tabel 33. Kegiatan pemupukan

No	Kegiatan pemupukan	F	Persentase (%)
1	2 kali	94	100
2	3 kali	0	0
3	4 kali	0	0
4	5 kali	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 33 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah 2 kali pemupukan dengan persentase 100%.

8) Waktu pemupukan ke-1

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu pemupukan pertama yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti tabel 34 di bawah ini:

Tabel 34. Waktu melakukan pemupukan ke-1

No	Waktu pemupukan Ke-1	F	Persentase (%)
1	2 - 3 minggu	41	43,62
2	3 - 4 minggu	51	54,25
3	4 - 5 minggu	2	2,13
4	5 - 6 minggu	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pemupukan pertama yang paling banyak dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah 3 - 4 minggu dengan persentase (54,25 %) dan yang rendah 4 - 5 minggu dengan persentase (2,13%).

9) Waktu pemupukan ke-2

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu pemupukan kedua yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 35 di bawah ini:

Tabel 35. Waktu Melakukan Pemupukan Ke-2

No	Waktu pemupukan Ke-2	F	Persentase (%)
1	6 - 8 minggu	55	58,51
2	8 - 9 minggu	23	24,47
3	9 - 10 minggu	16	17,02
4	10 - 11 minggu	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 35 di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pemupukan kedua yang dilakukan petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah 6 - 8 minggu dengan persentase (58,51%) dan yang paling sedikit (17,02%) dengan waktu pemupukan adalah 9 - 10 minggu.

10) Cara pemberian pupuk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang cara pemberian pupuk oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 36 di bawah ini:

Tabel 36. Cara Pemberian Pupuk

No	Cara Pemberian pupuk	F	Persentase (%)
1	Disebar	94	100
2	Dijajar	0	0
3	Disemprot	0	0
4	Dibenamkan	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 36 di atas dapat disimpulkan bahwa cara pemberian pupuk yang paling banyak dilakukan petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah disebar dengan persentase 100%.

d. Pengairan

1) Sumber pengairan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang sumber pengairan yang dilakukan oleh petani padi sawah maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 37 di bawah ini:

Tabel 37. Sumber Pengairan untuk Pertumbuhan Tanaman Padi

No	Sumber pengairan	F	Persentase (%)
1	Air hujan	40	42,55
2	Irigasi	50	53,19
3	Sungai	0	0
4	Bandar	4	4,26
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 37 dapat disimpulkan bahwa sumber air yang diperoleh untuk tanaman padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh yang paling banyak adalah dari irigasi dengan persentase (53,19%) dan yang paling sedikit dari bandar dengan persentase (4,26%).

2) Kecukupan air dilihat dari kebutuhan untuk tumbuh padi sawah

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang kecukupan air dilihat dari kebutuhan untuk tumbuhan padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 38 di bawah ini:

Tabel 38. Tanggapan petani tentang kecukupan air dilihat dari kebutuhan untuk tumbuh tanaman padi

No	Tanggapan petani tentang kecukupan air untuk tanaman padi sawah	F	Persentase (%)
1	Sangat cukup	0	0
2	Cukup	36	38,30
3	Kurang	45	47,87
4	Tidak cukup	13	13,83
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 38 di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan petani padi sawah yang paling banyak tentang kecukupan air untuk kebutuhan tanaman padi di Kanagarian Pasia Laweh adalah kurang dengan persentase (47,87%), dan yang terendah tidak cukup dengan persentase (13,83%).

3) Waktu pengairan sawah membutuhkan air banyak

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu pengairan sawah membutuhkan air banyak di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 39 di bawah ini:

Tabel 39. Umur tanaman padi sawah membutuhkan banyak air

No	Umur padi sawah membutuhkan air banyak	F	Persentase (%)
1	8 - 45 hari	43	45,74
2	8 - 75 hari	0	0
3	15 - 45 hari	51	54,26
4	20 - 25 hari	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 39 di atas dapat disimpulkan bahwa umur tanaman padi sawah membutuhkan banyak air yang paling banyak dilakukan petani padi sawah adalah 8 - 75 hari dengan persentase (54,26%) dan yang terendah dilakukan 8 - 45 hari dengan persentase (45,74%).

4) Kondisi padi pada saat air harus dikurangi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang kondisi padi saat air dikurangi oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 40 di bawah ini:

Tabel 40. Kondisi tanaman padi pada saat airnya harus dikurangi

No	Kondisi padi pada saat air harus dikurangi	F	Persentase (%)
1	Pada saat padi mulai menguning	0	0
2	Pada saat padi mulai bunting	94	100
3	Pada saat padi mulai berbuah dan masak	0	0
4	Pada saat padi mulai berbutir	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 40 di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi padi pada saat air harus dikurangi oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia

Laweh pada umumnya adalah pada saat padi mulai bunting dengan persentase 100%.

5) Waktu pengairan dilakukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang waktu pengairan yang dilakukan oleh petani padi sawah maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 41 di bawah ini:

Tabel 41. Waktu Pengairan yang dilakukan

No	Waktu pengairan yang dilakukan	F	Percentase (%)
1	Awal penanaman umur 8 - 45 hari padi mulai berbutir	43	45,74
2	Awal penanaman umur 15 - 45 hari padi mulai berbutir	51	54,26
3	Awal penanaman umur 15 - 75 hari padi mulai berbutir	0	0
4	Awal penanaman umur 8 - 75 hari padi mulai berbutir	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Dari tabel 41 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya waktu pengairan yang dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah awal penanaman umur 15 - 45 hari padi mulai berbutir dengan persentase (54,26%) dan awal penanaman umur 8 - 45 hari padi mulai berbutir dengan persentase (45,74%).

e. Pemberantasan hama

1) Hama yang menyerang tanaman padi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang hama yang menyerang tanaman padi maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 42 di bawah ini:

Tabel 42. Hama yang Menyerang Tanaman Padi

No	Hama yang menyerang tanaman padi	F	Persentase (%)
1	Wereng+tikus+burung+keong	0	0
2	burung+keong	65	69,15
3	Tikus+burung	29	30,85
4	Tidak ada	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 42 di atas dapat disimpulkan bahwa hama yang menyerang tanaman padi pada di Kanagarian Pasia Laweh pada umumnya adalah burung dan keong dengan persentase (69,15%).

2) Cara pemberantasan hama tanaman padi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang cara pemberantasan hama tanaman padi sawah maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 43 di bawah ini:

Tabel 43. Pemberantasan Hama

No	Pemberantasan hama	F	Persentase (%)
1	Menjaga kebersihan disekitar tanaman padi+menghalau dengan cara memasang orang-orangan yang bisa digerakkan dengan tali dari jarak jauh	28	29,79
2	Penyemprotan insektisida+menghalau dengan cara memasang orang-orangan yang bisa digerakkan dengan tali dari jarak jauh	20	21,28
3	Menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman padi+menghalau dengan cara memasang orang-orangan yang bisa digerakkan dengan tali dari jarak jauh+memilih hama keong yang ada di sawah	46	48,93
4	Tidak ada	0	0
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2014

Dari tabel 43 di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan hama yang menyerang tanaman padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh pada umumnya adalah dengan menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman padi, menghalau dengan cara memasang orang-orangan yang bisa digerakkan dengan tali dari jarak jauh dan memilih hama keong yang ada di dalam sawah dengan persentase (48,93%).

3. Pendapatan

a. Pendapatan pokok

1) Jumlah produksi yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah produksi yang diperoleh keluarga petani padi sawah untuk tiap kali panen dapat dilihat pada tabel 44 di bawah ini:

Tabel 44. Jumlah produksi yang diperoleh dalam satu kali panen

No	Jumlah produksi yang diperoleh setiap kali panen	F	Persentase (%)
1	385 kg (0,385 ton)	1	1,06
2	420 kg (0,42 ton)	4	4,26
3	455 kg (0,455 ton)	1	1,06
4	490 kg (0,49 ton)	5	5,32
5	525 kg (0,525 ton)	12	12,77
6	630 kg (0,63 ton)	4	4,26
7	665 kg (0,665 ton)	7	7,45
8	700 kg (0,7 ton)	24	25,53
9	980 kg (0,98 ton)	3	3,19
10	1015 kg (1,01 ton)	17	18,09
11	1050 kg (1,05 ton)	3	3,19
12	1120 kg (1,12 ton)	1	1,06
13	1540 kg (1,54 ton)	3	3,19
14	1575 kg (1,575 ton)	6	6,38
15	2065 kg (2,065 ton)	3	3,19
Jumlah		94	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 44 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi dalam satu kali panen pada umumnya diperoleh keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah 700 kg atau 0,7 ton dengan persentase (25,53%) untuk 1 kg dijual dengan harga Rp.6000.

2) Jumlah produksi rata-rata yang diperoleh setiap kali panen

Tabel: 45. Jumlah Produksi rata- rata yang diperoleh setiap kali panen

No	Lahan yang diolah (Ha)	F	%	Luas Area (Ha)	Jumlah produksi (Ton)	Produksi rata-rata (Ton/Ha)
1	1/5 (0,2)	5	10	1	2,42	2,42
2	1/4 (0,25)	18	28	4.5	9,21	2,05
3	1/3 (0,34)	35	34	11.9	23,98	2,02
4	1/2 (0,5)	24	16	12	24,47	2,04
5	3/4 (0,75)	9	9	6.75	12,53	2,08
6	1	3	3	3	6,20	2,07
Jumlah		94	100	39,15	78,81	12,68

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 45 di atas dapat disimpulkan bahwa di Kanagarian Pasia Laweh jumlah produksi rata-rata yang diperoleh untuk setiap kali panen yang paling tinggi adalah 2,08 ton/Ha. Hasil ini diperoleh dari jumlah produksi dibagi dengan luas lahan. Menurut Sugeng (1992) jumlah produksi untuk varietas unggul PB 5 yaitu 60 kw/Ha atau 6 ton/Ha. Sama halnya menurut Nurnayeti dan Arman (2013) untuk jumlah produksi varietas unggul rata – rata adalah 6 - 7 ton/Ha. Jadi hasil produksi rata-rata di Kanagarian Pasia Laweh tergolong rendah ini disebabkan karna penerapan panca usaha tani di Kanagarian Pasia Laweh belum optimal.

3) Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam

Tabel 46. Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam

No	Pendapatan pokok (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	<1.500.000	0	0
2	1.500.000 - 2.500.000	0	0
3	2.500.000 - 3.500.000	25	26,60
4	>3.500.000	69	73,40
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam pada umumnya adalah diatas Rp.3.500.000 dengan persentase (73,40%), dan yang paling rendah Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000 dengan persentase (26,60%). Pendapatan ini belum dikurangi dengan biaya dalam proses produksi.

4) Biaya untuk proses produksi

Tabel 47. biaya proses produksi untuk sekali musim tanam

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Persentase (%)
1	105.000 - 250.000	22	23,40
2	251.000 - 396.000	43	45,75
3	397.000 - 542.000	20	21,28
4	>543.000	9	9,57
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 47 diatas dapat disimpulkan biaya produksi untuk sekali musim tanam pada umumnya adalah Rp. 251.000 - 396.000 dengan persentase (45,75%).

5) Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi

Tabel 48. Pendapatan pokok dalam sekali musim tanam yang telah dikurangi dengan biaya produksi

No	Pendapatan pokok (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	<1.500.000	0	0
2	1.500.000 - 2.500.000	6	6,38
3	2.500.000 - 3.500.000	22	23,40
4	>3.500.000	66	70,22
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 48 diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pokok dalam sekali musim tanam pada umumnya diatas Rp.3.500.000 dengan persentase (70,22%), Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000 dengan persentase (23,40%) dan yang paling rendah yaitu Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000 dengan persentase (6,38%). pendapatan sekali musim tanam ini sudah dikurangi dengan biaya proses produksi untuk sekali musim

tanam atau sudah merupakan pendapatan bersih keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh.

6) Pendapatan pokok dalam sebulan

Pendapatan pokok berikut ini merupakan pendapatan yang berasal dari hasil pekerjaan utamanya yaitu sebagai petani padi sawah yang menjadi pokok penghidupan bagi keluarga petani, petani memperoleh pendapatan setiap enam bulan sekali atau setiap musim panen. Cara yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan pokok petani selama satu bulan dengan membagi semua pendapatan yang mereka peroleh setiap musim panen dibagi dengan enam bulan. Untuk pendapatan pokok dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 49 di bawah ini:

Tabel 49. Pendapatan pokok dalam satu bulan

No	Pendapatan pokok (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1.500.000	93	98,94
2	1.500.000 - 2.500.000	1	1,06
3	2.500.000 - 3.500.000	0	0
4	> 3.500.000	0	0
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Dari tabel 49 diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pendapatan pokok dalam satu bulan keluarga petani padi sawah adalah dibawah Rp.1.500.000 dengan persentase (98,94), pendapatan ini sudah dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi untuk sekali musim tanam.

b. Pendapatan sampingan

1) Jenis pekerjaan sampingan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki responden maka didapatkan hasil pengolahan data yang diuraikan dalam tabel 50 di bawah ini.

Tabel 50. Jenis Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan sampingan	F	Percentase (%)
1	Berternak	16	17,02
2	Buruh tani	21	22,34
3	Pedagang	11	11,70
4	Menjahit	27	28,73
5	Tukang	9	9,57
6	Tidak ada	10	10,64
Jumlah		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014.

Berdasarkan tabel 50 di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga petani padi sawah memiliki pendapatan sampingan. Jenis pekerjaan sampingan keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh pada umumnya adalah menjahit dengan persentase (28,73%).

2) Jumlah pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan adalah pendapatan yang didapatkan di luar pendapatan pokok. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam tabel 51 di bawah ini:

Tabel 51. Jumlah pendapatan sampingan dalam satu bulan

No	Jumlah pendapatan sampingan (Rp)	F	Percentase (%)
1	< 1.500.000	84	89,36
2	1.500.000 - 2.500.000	0	0
3	2.500.000 - 3.500.000	0	0
4	> 3.500.000	0	0
6	Tidak ada	10	10,64
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 51 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh memiliki pendapatan sampingan dibawah Rp.1.500.000 dengan persentase (89,36%).

Berdasarkan uraian dari pendapatan pokok petani padi sawah dan pendapatan sampingan maka dapat diketahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani selama satu bulan yaitu gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan, seperti yang dapat dilihat pada tabel 52 di bawah ini:

Tabel 52. Pendapatan keluarga petani padi sawah dalam 1 bulan

No	Pendapatan pokok (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1.5000.000	92	97,87
2	1.500.000 - 2.500.000	2	2,13
3	2.500.000 - 3.500.000	0	0
4	> 3.500.000	0	0
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Dari tabel 52 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan keluarga petani padi sawah pada umumnya yaitu dibawah Rp.1.500.000 dengan pesentase (97,89%). Pendapatan ini didapatkan dari gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

7) Jumlah keluarga

Tanggungan merupakan yang menjadi tanggung jawab dalam keluarganya, menanggung dan membiayai semua keperluannya. Berikut merupakan jumlah tanggungan dalam keluarga di Kanagarian Pasia Laweh.

Tabel 53. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga Responden

No	Jumlah tanggungan	Jumlah	Percentase (%)
1	2	12	12,77
2	3	29	30,85
3	4	42	44,68
4	>4	11	11,70
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 53 hasil analisis data memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga sebagian besar (44,68%) memiliki tanggungan 4 orang dalam keluarganya dan (30,85%) memiliki tanggungan 3 orang dalam keluarganya. Berarti dalam satu keluarga terdiri dari 4 - 5 orang. Hal ini tentunya dapat juga mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan yang harus dipenuhi.

c. Pengeluaran

1) Pengeluaran pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup manusia, maka bagaimanapun caranya seseorang harus dapat memenuhi kebutuhan pangannya agar tetap dapat bertahan hidup.

Tabel 54. Pengeluaran pangan responden dalam seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Persentase (%)
1	150.000 - 200.000	15	15,96
2	201.000 - 250.000	26	21,28
3	251.000 - 300.000	39	41,49
4	301.000 - 350.000	18	25,53
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel analisis data di atas tentang pengeluaran pangan dalam seminggu (41.49%) pengeluaran pangan berkisar antara Rp 251.000 - Rp.300.000 setiap minggunya. Ini berarti dalam sebulan pengeluaran pangan mencapai ± Rp1.004.000 - Rp.1.200.000.

2) Pengeluaran sandang

Selain kebutuhan pangan, sandang merupakan kebutuhan primer manusia, keluarga juga harus memikirkan kebutuhan sandang karena menurut Sudarno (1997) sandang atau pakaian berguna untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan menjunjung tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian.

Tabel 56. Pengeluaran sandang responden dalam seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Persentase (%)
1	0 - 30.000	77	81,91
2	30.000 - 50.000	7	7,45
3	51.000 - 70.000	8	8,51
	>71.000	2	2,13
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 56 di atas tentang pengeluaran sandang dalam seminggu, pada umumnya (81,91%) berkisar antara Rp. 0 - 30.000 setiap

minggu, hal ini dapat dikatakan bahwa keluarga petani padi ini tidak setiap minggu melakukan pengeluaran untuk sandang dikarenakan seperti terlihat pada tabel 49, pendapatan mereka yang rendah dan keluarga petani padi lebih mendahulukan kebutuhan yang di anggap penting seperti tabel 51 sebelumnya yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan.

3) Pengeluaran pendidikan

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dibutuhkan oleh seseorang demi kehidupannya yang lebih baik, baik dalam lingkup sebuah organisasi maupun kemasyarakatan. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia, jadi pendidikan itu penting dan harus dipenuhi.

Tabel 57. Pengeluaran untuk pendidikan anak dalam seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Percentase (%)
1	0 - 40.000	31	32,98
2	41.000 - 65.000	35	37,23
3	85.000 - 110.000	13	13,83
4	<111.00	5	5,32
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel analisis data di atas tentang pengeluaran untuk pendidikan dalam seminggu, meskipun pada saat sekarang ini sekolah sudah gratis namun bukan berarti tidak ada pengeluaran kebutuhan untuk pendidikan. Keluarga petani padi pada umumnya (37,23%) pengeluaran untuk pendidikan anak antara Rp.40.000 - Rp.65.000 pengeluaran ini untuk kebutuhan pendidikan anak seperti seragam, peralatan sekolah, uang saku dan lainnya yang dianggap penting untuk kebutuhan sekolah.

4) Keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga

Pendapatan yang diperoleh tentunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik itu kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, pendidikan sampai pada kebutuhan sosial. Semua ini harus dipenuhi oleh keluarga petani padi. Pendapata yang mereka peroleh belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 58. Keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga

No	Keadaan pendapatan pokok dalam mencukupi kebutuhan keluarga	F	Percentase (%)
1	Sangat mencukupi	0	0
2	Mencukupi	3	3,19
3	Kadang-kadang mencukupi	4	4,25
4	Tidak mencukupi	87	92,56
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel analisis data keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga, dilihat dari tabel pendapatan perbulan rata-rata keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh dibawah Rp.1.500.000 atau dapat dikatakan rendah. (92,56%) mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga petani padi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika dilihat dari tabel pengeluaran sebelumnya untuk setiap minggunya yang harus dipenuhi.

5) Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan

Ada pribahasa “besar pasak dari pada tiang” yang artinya besar pengeluaran dari pada pendapatan namun sebagai manusia kita dituntut untuk selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

keluarga. Usaha yang dilakukan oleh keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh untuk menutupi kekurangan dapat dilihat pada tabel 59 di bawah ini:

Tabel 59. Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan

No	Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan	F	Persentase (%)
1	Kerja lebih giat lagi	72	76,60
2	Pinjam sama keluarga	7	7,45
3	Pinjam sama tetangga	6	6,38
4	Tidak ada	9	9,57
Jumlah total		94	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 59 di atas dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan adalah bekerja lebih giat lagi dengan persentase (76,60%).

B. Pembahasan

1. Luas lahan

Mintoro (Syamsul, 2012) bahwa luas penguasaan tanah akan mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber, pemilik tanah yang luas cenderung menyebabkan pendapatan petani akan lebih tinggi karena mereka akan dapat melakukan alternatif kegiatan lebih banyak. Disisi lain, petani yang berlahan sempit akan berada dalam kondisi sebaliknya. Menurut Warsito (1984) bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga tani minimum dua hektar, karena dengan luas tersebut dianggap dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarga petani.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa luas lahan yang diolah yang banyak dimiliki keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh adalah

$\frac{1}{3}$ ha dengan persentase (37,23%). Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya penghasilan yang mereka dapatkan dari pertanian padi sawah tersebut, karena semakin sedikit luas lahan yang mereka miliki maka semakin rendah penghasilan yang mereka peroleh. Seperti teori yang telah dijelaskan di atas bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga tani minimum dua hektar, karena dengan luas tersebut dianggap dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarga petani. Dalam setahun keluarga petani padi sawah melakukan 2 kali musim tanam.

2. Penerapan panca usaha tani

a. Pengolahan lahan

Berdasarkan temuan penelitian di Kanagarian Pasia Laweh bahwa yang dilakukan keluarga petani padi sawah dalam pengolahan sawah yaitu pembersihan, pencangkulon dan membajak dengan persentase (40,43%). Untuk kegiatan pembersihan rata-rata keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh melakukan pembersihan pada pematang sawah yang ada rumputnya, saluran parit, sisa jerami dan sisa tanaman yang ada di sawah dengan persentase (38,30%). Cara pembersihan yang dilakukan yaitu disabit dan ditumpuk dengan persentase (95,75%) kemudian rumput yang telah dibersihkan dibakar dengan persentase (95,75%). Untuk kegiatan pencangkulon dalam pengolahan sawah adalah memperbaiki pematang sawah dan sudut-sudut petak sawah dengan persentase (68,09%). Dalam kegiatan pembajakan keluarga petani padi sawah hanya melakukan 1 kali

pembajakan dengan persentase (64,90%) hal ini dilakukan oleh keluarga petani padi untuk menghemat biaya.

Jadi berdasarkan temuan penelitian bahwa pengolahan lahan yang dilakukan oleh keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh belum optimal, karena dalam pengolahan lahan keluarga petani padi sawah sebagian besar petani tidak melakukan penggauran dikarenakan petani beranggapan proses pembajakan sudah cukup sehingga tidak perlu lagi dilakukan penggaruan. Penggauran dilakukan agar permukaan tanah menjadi rata, air yang merembes ke bawah menjadi berkurang, sisa tanaman/rumput akan terbenam, penanaman menjadi mudah, dan meratakan pembagian pupuk dan pupuk terbenam (AAK, 1990). Rumput yang telah dibersihkan seharusnya jangan dibakar sebab pembakaran jerami itu akan menghilangkan zat nitrogen yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman (Sugeng, 1992: 19). Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengolahan lahan di Kanagarian ini belum optimal hal ini akan mempengaruhi jumlah produksi yang didapatkan oleh keluarga petani padi sawah oleh sebab itu hal ini harus ditanggulangi dengan cara dilakukannya penyuluhan tentang bagaimana cara pengolahan lahan yang baik, penyuluhan ini dapat dilakukan oleh Dinas Pertanian UPPL.

b. Pembibitan

Untuk mengetahui keadaan benih yang baik yaitu: 1) keadaan fisik benih, meliputi: a) kebersihan benih terhadap gabah hampa, setengah hampa, potongan jerami, kerikil dan tanah, kotoran dan hama lain serta

hama gudang, b) warna gabah hendaklah sesuai dengan aslinya, yaitu cerah dan bersih. 2) kemurnian benih ada kaitannya dengan sifat keturunan yang ada pada benih. Namun kemurnian benih tersebut dapat dilihat dari bentuk gabahnya (AAK, 1990).

Menurut Sugeng (1992) apabila sawah yang akan ditanami seluas 1 ha, maka luas persemaian yang harus dibuat adalah 500 m^2 adapun biji yang diperlukan adalah kurang lebih 75 gram biji setiap 1 m^2 , atau sebanyak kurang lebih 40 kg. Benih yang hendak disemai harus direndam terlebih dahulu selama 2×24 jam dalam ember atau tempat lainnya hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk berkecambah (AAK, 1990).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh dalam pemilihan benih belum sesuai dengan syarat pemilihan benih yang baik yaitu melihat keadaan fisik benih (kebersihan, warna gabah) saja dengan persentase 100%, untuk pemilihan bibit yang akan ditanam pun masih kurang baik karena jenis bibit yang digunakan oleh petani hampir sebagian sama dari musim kemusim. Di Sumatra Barat bibit yang digunakan terdiri dari varietas unggul nasional dan varietas lokal diantaranya Inpari 1, Inpari 12, Logawa, Silugonggo, Dodokan, IR 66, dll, sedangkan varietas lokal yang banyak digunakan diantaranya Mundam, Kuniang kulik, Simeru, Suntiang ameh, Srikandi, Padi putiah, Silih berganti, Suntiang dan Anak daro. Varietas lokal memiliki kelemahan yaitu umur panjang sekitar 5 bulan dan rata – rata hasil masih rendah sekitar 4 – 5

ton/ha Nurnayeti dan Arman (2013) dan pada umumnya di Kanagarian Pasia Laweh bibit yang digunakan adalah Padi putih dengan persentase (67,02%) dan rata-rata produksi yang dihasilkan dari bibit padi putih yaitu 2,08 ton/ha. Hasil yang didapatkan masih sangat rendah ini disebabkan karena penerapan panca usaha tani yang masih belum optimal. Apabila masyarakat di Kanagarian Pasia Laweh menggunakan bibit varietas unggul dan memperbaiki penerapan panca usaha tani maka jumlah produksi akan meningkat seperti teori yang dijelaskan oleh Sugeng (1992) jumlah produksi untuk varietas unggul PB 5 yaitu 60 kw/ha atau 6 ton/ha. Sama halnya menurut Nurnayeti dan Arman (2013) untuk jumlah produksi varietas unggul rata – rata adalah 6 – 7 ton/ha.

Sumber mendapatkan bibit atau benih pada umumnya menggunakan bibit yang dipanen oleh petani tersebut atau milik sendiri dan tidak menggunakan bibit atau benih unggul yang telah beredar, rata-rata petani memakai bibit atau benih 20 kg/ha. Untuk perendaman bibit atau benih sudah sesuai dengan ketentuan yaitu 2×24 jam. Jadi dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan bibit keluarga petani padi sawah masih menggunakan bibit varietas lokal ini akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang didapatkan oleh karna itu dianjurkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan berupa bibit varietas unggul karna dengan menggunakan bibit varietas unggul akan dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah.

c. Pemupukan

Tanaman padi memerlukan makanan atau hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Dalam kehidupan tanaman, pupuk yang mengandung berbagai unsur hara berperan sangat penting bagi tanaman, baik dalam proses pertumbuhan ataupun produksi, sebab: 1) pupuk adalah sebagai cadangan makanan, 2) pupuk untuk pertumbuhan tanaman, 3) pupuk untuk mempertahankan kehidupan tanaman, 4) pupuk untuk proses produksi (AAK, 1990).

Pupuk dasar: a) 1 hari sebelum tanam (pupuk kandang / kompos = 50 kg, Urea = $\frac{1}{3}$ dari dosis (300 kg), b) Akan tanam (SP36 = 100 kg), c) 10 hari setelah tanam (KCL setengah dari dosis 50 kg). Susulan pertama: a) 15 hari sesudah siang pertama (KCL = setengah dari dosis 50 kg, Urea = $\frac{1}{3}$ dari dosis) dan susulan kedua: a) 25 hari - 40 hari (Urea $\frac{1}{3}$ dari dosis). Jumlah pupuk keseluruhan adalah pupuk kompos 5 - 10 ton/ha, Urea 300 kg/ha, SP36 100 kg/ha, KCL 50 kg/ha. (Dinas pertanian dan UPPL Lubuk Basung, 2008. Kab Agam dalam Rika, 2006). Menurut Sugeng (1992) pemupukan sebaiknya dilakukan 2 kali, Pemupukan pertama pada umur 3 - 4 minggu setelah penyiahan, dan pemupukan kedua pada umur 6 - 8 minggu setelah penyiahan

Berdasarkan temuan peneliti di Kanagarian Pasia Laweh bahwa di dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan ini tergolong kurang baik karena belum sesuai dengan semestinya ini akan berdampak terhadap

produksi. Pupuk adalah unsur hara yang mengandung bahan kimia atau organik yang digunakan sebagai penyubur tanaman sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian. Jenis, dosis dan pemberian pupuk sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan temuan yang diperoleh di daerah penelitian ini jenis pupuk yang pada umumnya digunakan adalah Urea 150 kg/ha dan Phonska 150 kg/ha dengan persentase (52,13%) ini tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian dan UPPL Lubuk Basung.

Kegiatan pemupukan dan waktu pemupukan telah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Sugeng (1992) yaitu pemupukan sebaiknya dilakukan 2 kali. Pemupukan pertama pada umur 3 - 4 minggu setelah penyiangan, dan pemupukan kedua pada umur 6 - 8 minggu setelah penyiangan. Jadi dari hasil penelitian didapatkan bahwa di Kanagarian Pasia Laweh dalam penggunaan pupuk tidak menggunakan pupuk yang telah dianjurkan oleh Dinas Pertanian UPPL Lubuk Basung ini akan mempengaruhi hasil produksi oleh sebab itu disarankan kepada Dinas Pertanian UPPL agar dapat memberikan penyuluhan kepada petani agar dapat menggunakan pupuk yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian UPPL dan petani pun diharapkan agar dapat mengikuti penyuluhan yang dilakukan dan menerapkan dalam kegiatan pertanian yang dilakukan.

d. Pengairan

Pada mulanya sawah dikeringkan selama 2 - 3 hari, agar akar tanaman padi dapat melekat pada tanah, kemudian sedikit demi sedikit sawah tersebut

dialiri air. Penggenangan air pada petak sawah tidak selalu sama setiap saat. Semenjak padi ditanam di sawah hingga umur 8 hari harus diupayakan agar lumpur tetap basah dengan genangan air sedalam 5 cm. Pada waktu tanaman padi berumur 8 - 45 hari, pengairan semakin diperbesar, hingga kedalaman air menjadi 10 cm sampai dengan 20 cm. Pada saat padi mulai berbutir, pengairan sawah harus diusahakan bisa mencapai kedalaman 20 - 25 cm, dan apabila padi mulai menguning, maka air harus mulai dikeringkan sedikit demi sedikit (AAK, 1990).

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengairan yang dilakukan oleh petani padi sawah yang ada di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh, jika dilihat dari kecukupan air masih kurang dengan persentase terbanyak 45%, padahal air sangat diperlukan tanaman padi sawah untuk pertumbuhan. Tanpa air semua proses biologis akan terhenti, dan semua zat hara yang tersedia pun akan sia-sia (AAK, 1990). Adapun sumber pengairannya di kanagarian Pasia Laweh adalah irigasi, irigasi disini termasuk kedalam irigasi aliran yaitu irigasi yang menyampaikan airnya kedalam pertanian/persawahan dilakukan dengan cara pengaliran Dumairy dalam Salehudin (2006). waktu pengairan masih tergolong kurang baik karena belum sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa waktu pengairan yaitu awal penanaman umur 8 - 45 hari padi mulai berbutir, sementara yang banyak dilakukan oleh petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh ini adalah awal penanaman, umur 15 - 45 hari padi mulai berbutir dengan persentase (54,26%). Selain itu pada saat air harus

dikurangi yang paling banyak dilakukan adalah pada saat padi mulai bunting dengan persentase 100%. Sementara seharusnya air dikurangi pada saat padi mulai menguning sesuai teori yang tertera di atas. Jadi dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengairan yang ada di Kanagarian Pasia Laweh belum mencukupi, hal ini disebabkan karna jalur irigasi yang ada di Kanagarian Pasia Laweh ini belum seluruhnya sampai pada areal pertanian padi sawah, oleh sebab itu diharapkan kepada pemerintah untuk dapat menambah jalur irigasi agar seluruh areal sawah mendapatkan air sesuai dengan kebutuhan, karna air sangat dibutuhkan tanaman untuk proses pertumbuhan tanpa air semua proses biologis akan terhenti dan semua zat hara yang tersedia pun akan sia – sia.

e. Pemberantasan hama

Berdasarkan temuan penelitian di Kanagarian Pasia Laweh bahwa hama yang banyak menyerang tanaman padi sawah adalah burung dan keong dengan persentase (69,15%) dan yang dilakukan keluarga petani padi sawah adalah menjaga kebersihan yang ada di sekitar tanaman padi, menghalau dengan cara memasang orang-orangan yang bisa digerakkan dengan tali dari jarak jauh dan memilih hama keong yang ada di dalam sawah (48,93%), dari hasil penelitian di Kanagarian Pasia Laweh untuk pemberantasan hama burung telah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara membuat orang-orangan dari baju bekas yang ditancapkan ke tengah sawah dan dihubungkan dengan tali, dengan demikian setiap ada burung yang hinggap ditanaman padi dapat di gerakan dengan menggoyang-goyangkan

tali sehingga burung pun akan berterbangan (Kusnaedi, 2004). Kemudian untuk hama keong keluarga petani melakukan pemberantasannya dengan cara memilihnya.

3. Pendapatan

Pendapatan pokok keluarga petani padi sawah yaitu dibawah Rp.1.500.000 dengan persentase (98,94%) pendapatan ini sudah dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi untuk sekali musim tanam. Pada umunya keluarga petani padi sawah juga memiliki pendapatan sampingan yaitu di bawah Rp.1.500.000 dengan persentase (89,36%).

Berdasarkan uraian dari pendapatan pokok petani padi sawah dan pendapatan sampingan maka dapat diketahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani selama satu bulan yaitu gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Jadi jumlah pendapatan keluarga petani padi sawah pada umunya yaitu dibawah Rp.1.500.000 dengan pesentase (97,89%). Jika dilihat berdasarkan penggolongannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS: 2008) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000 - Rp. 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 - Rp. 2.500.000 per bulan

d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 per bulan atau kurang dari Rp.1.500.000 perbulan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh termasuk ke dalam kategori rendah karena berada di bawah Rp.1.500.000, penghasilan inilah yang mereka gunakan untuk biaya pengeluaran kebutuhan sehari-hari keluarga dengan jumlah tanggungan rata-rata 4 - 5 orang dalam setiap keluarga, ini tentunya juga akan mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pendapatan yang diperoleh kemudian mereka gunakan untuk kebutuhan pokok keluarga petani padi, seperti pengeluaran untuk pangan dalam seminggu umumnya (41,49%) sebesar Rp.251.000 - Rp.300.000, Ini berarti dalam sebulan pengeluaran pangan mencapai \pm Rp1.004.000 - Rp.1.200.000. Makanan adalah kebutuhan primer manusia untuk mampu bertahan hidup, untuk itu diperlukan gizi yang baik untuk kesehatan jasmani dan rohani (Moehyl, 1992). Selain itu pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk pengeluaran pangan saja masih ada kebutuhan lain yaitu pengeluaran untuk sandang juga termasuk kebutuhan primer manusia. Pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat beradaban dan kesusilaan, menjunjung tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian (Soedarmo, 1977). Keluarga petani padi mengeluarkan biaya berkisar Rp.0 - Rp.30.000 setiap minggunya atau dapat dikatakan tidak ada pengeluaran untuk sandang, hal ini di karenakan

mereka lebih mengutamakan pengeluaran untuk yang lebih penting. Selanjutnya pengeluaran untuk pendidikan anak, keluarga petani padi memiliki tanggungan setiap minggunya Rp.40.000 - Rp.64.000 meskipun sekarang ini sekolah sudah gratis namun bukan berarti tidak ada biaya ataupun pengeluaran seperti seragam, alat tulis, uang saku dan lain-lainnya.

Banyaknya pengeluaran setiap minggu keluarga petani padi, dilihat dari pendapatan yang tergolong masih belum mencukupi yaitu (92,56%) mengatakan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan usaha yang dilakukan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh adalah dengan bekerja lebih giat lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mencari pekerjaan sampingan dengan persentase (89,36%).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Luas lahan yang diolah

Luas lahan yang banyak diolah keluarga petani padi sawah di Kanagarian Pasia Laweh 1/3 ha, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya penghasilan yang mereka dapatkan dari pertanian padi sawah.

2. Penerapan panca usaha tani

Penerapan panca usaha tani yang dilakukan keluarga petani padi sawah belum optimal seperti dalam pengolahan lahan petani tidak melakukan penggauran, tidak menggunakan bibit/benih unggul, pemupukan yang dilakukan juga belum sesuai dengan semestinya. Untuk pengairan masih kurang mencukupi padahal air sangat diperlukan untuk pertumbuhan, dan pemberantasan hama yang dilakukan sudah sesuai yaitu dengan cara menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman padi dan menghalau dengan cara memasang orang-orangan.

3. Pendapatan

Pendapatan keluarga petani padi sawah pada umumnya yaitu di bawah Rp.1.500.000 perbulan, pendapatan ini sudah dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi atau sudah merupakan pendapatan bersih jadi pendapatan keluarga petani padi di Kanagarian Pasia Laweh termasuk kedalam kategori rendah.

B. Saran

Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan saran ini ditujukan kepada:

1. Pemerintah

- a. Disarankan kepada pemerintah agar dapat memerikan bantuan berupa bibit unggul serta memberikan penyuluhan kepada petani agar petani beralih dalam penggunaan bibit dengan varietas unggul untuk meningkatkan hasil produksi.
- b. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat menambah jalur irigasi agar seluruh areal sawah mendapatkan air sesuai dengan kebutuhan, karna air sangat dibutuhkan tanaman untuk proses pertumbuhan tanpa air semua proses biologis akan terhenti dan semua zat hara yang tersedia pun akan sia – sia.

2. Petugas Penyuluhan Pertanian Lapangan

- a. Disarankan kepada dinas pertanian UPPL untuk dapat meningkatkan mutu bimbingan kepada petani dalam memberikan penyulihan tentang bagaimana teknik pengolahan lahan yang seharusnya dilakukan sehingga petani lebih dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi padi sawah, dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup petani.
- b. Disarankan kepada dinas pertanian UPPL setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian pupuk yang seharusnya digunakan seperti yang telah dianjurkan oleh dinas UPPL dan memberikan bantuan berupa

pupuk sehingga para petani lebih dapat mengembangkan dan meningkatkan hasilnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup petani.

3. Petani

- a. Diharapkan para petani untuk dapat melakukan penerapan panca usaha tani padi sawah agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan seperti memperhatikan dalam proses pengolahan lahan, pemilihan bibit atau benih, pemupukan, pengairan dan pemberantasan hama karena ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil produksi padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Survei Ekonomi Nasional*. Jakarta: BPS Depkes RI. 1981.
- Kartasapoetra. 1994. *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnaedi. 2004. *Pengendali Hama Tanpa Pestisida*. Jakarta: PT. Penebar Suadaya.
- Moehyl, Syahmien. 1992. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bhatera.
- Saeyendra. 1989. *Pengukuran Tingkat Pendapatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sheraden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soedarmo, Poerwo. 1977. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugeng. 1992. *Bercocok Tanaman Padi*. Semarang: CV. Aneka ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syamsul, Amar. 2012. *Ekonomi dalam Perspektif Kelembagaan*. Padang: UNP Press.
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedi.
- Warsito, Rukmadi, dkk. 1984. *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di Daerah Tempat Permukiman*. Jakarta: Rajawali.